

Indonesia sebagai poros dunia : Tantangan dan peluang dalam arus geopolitik baru

Bryan Alinzky

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bryanalinzki653@gmail.com

Kata Kunci:

Geopolitik, Indonesia, poros dunia, indo-pasifik, stabilitas kawasan

Keywords:

Geopolitics, Indonesia, world maritime axis, indo-pacific, regional stability

ABSTRAK

Posisi geografis strategis Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra dan dua benua memainkan peran penting dalam dinamika geopolitik global, khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang Indonesia sebagai poros global dalam lanskap geopolitik baru. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan meninjau berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa posisi strategis Indonesia memberikan peluang signifikan untuk bertindak sebagai jembatan dan penyeimbang dalam persaingan kekuatan global,

khususnya antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Namun, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan tradisional seperti keamanan maritim dan sengketa teritorial, maupun tantangan non-tradisional seperti disrupsi teknologi dan perubahan iklim. Dalam menghadapi dinamika ini, Indonesia perlu memperkuat geostrategi nasionalnya melalui pengembangan sektor maritim, meningkatkan ketahanan nasional, dan mengoptimalkan peran diplomasi luar negeri yang independen dan aktif. Lebih lanjut, penguatan identitas nasional dan kesadaran geopolitik publik merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan nasional. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mewujudkan visinya sebagai poros global yang berperan aktif dalam menjaga stabilitas regional dan arena global.

ABSTRACT

Indonesia's strategic geographical position as an archipelagic nation located between two oceans and two continents plays a crucial role in global geopolitical dynamics, particularly in the Indo-Pacific region. This study aims to analyze Indonesia's challenges and opportunities as a global axis in the new geopolitical landscape. The method used is a literature study, reviewing various relevant scientific sources. The results of the discussion indicate that Indonesia's strategic position provides significant opportunities to act as a bridge and counterbalance in global power competition, particularly between the United States and China. However, Indonesia also faces various challenges, both traditional ones such as maritime security and territorial disputes, and non-traditional ones such as technological disruption and climate change. In facing these dynamics, Indonesia needs to strengthen its national geostrategy through maritime sector development, enhancing national resilience, and optimizing the role of independent and active foreign diplomacy. Furthermore, strengthening national identity and public geopolitical awareness are crucial factors in maintaining national stability and sovereignty. With a comprehensive and sustainable approach, Indonesia has great potential to realize its vision as a global axis that plays an active role in maintaining regional stability and the global arena.



Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, posisi Indonesia di Asia Tenggara sangat strategis. Indonesia memainkan peran penting dalam dinamika geopolitik dunia karena lokasinya di persimpangan jalur perdagangan internasional dan di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Selain menawarkan potensi besar untuk pengelolaan sumber daya alam, posisi ini membuat Indonesia rentan terhadap ancaman militer, sengketa wilayah, dan persaingan geopolitik global dengan negara-negara besar. (Yudhiya, 2025)

Berbagai aspek kehidupan negara dipengaruhi oleh geopolitik Indonesia, termasuk diplomasi dan kebijakan pertahanan. Negara harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan dari posisi geografisnya dan pada saat yang sama mengantisipasi ancaman dari luar. Karena keanekaragaman social dan budaya yang ada di Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan bahasa, ada tantangan tersendiri untuk membuat kebijakan yang dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan nasional serta mempertahankan kedaulatan negara.

Gagasan Indonesia sebagai poros dunia semakin penting untuk dikaji secara menyeluruh dalam konteks perkembangan dunia saat ini. Perubahan tatanan geopolitik global yang ditandai dengan meningkatnya rivalitas antara kekuatan besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, memengaruhi posisi strategis Indonesia di kawasan Indo-Pasifik. Ide ini menempatkan Indonesia sebagai titik strategis dalam jalur perdagangan internasional dan sebagai actor penting dalam menjaga stabilitas kawasan dan menjembatani kepentingan negara-negara besar.

Namun, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan peranannya melalui pengembangan sector maritime, meningkatkan konektivitas antar wilayah, dan optimalisasi potensi ekonomi kelautan. Namun, peluang ini juga diiringi dengan banyak tantangan, seperti ancaman keamanan maritime, konflik kepentingan di wilayah perairan, dan tekanan dari perubahan politik global. Akibatnya, agar Indonesia dapat memaksimalkan posisinya tanpa mengorbankan kedaulatan negaranya, diperlukan rencana yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Geostrategi merupakan konsep penting dalam kajian hubungan internasional keamanan nasional yang mengintegrasikan aspek geografis dengan kebijakan strategis guna mencapai sebagai pedoman dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga sebagai kerangka dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika global. Di tengah era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan keamanan tidak lagi bersifat tradisional semata, melainkan berkembang ke arah ancaman nontradisional yang turut memengaruhi stabilitas nasional dan regional. Dalam perkembangan geopolitik kontemporer, dunia tengah bergerak menuju tatanan multipolar yang ditandai dengan meningkatnya persaingan antar kekuatan besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Pergeseran ini menciptakan ruang strategis bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam percaturan global. Letak geografis Indonesia yang berada di persilangan dua benua dan dua samudra menjadikannya jalur

strategis perdagangan internasional sekaligus actor penting dalam menjaga stabilitas kawasan.

Sejalan dengan visi Indonesia sebagai poros dunia, khususnya poros maritime global, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai penghubung antar kawasan serta sebagai pusat aktivitas ekonomi geopolitik. Peran ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang mampu menjembatani kepentingan global dan regional. Namun, di sisi lain, posisi strategis tersebut juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya tantangan, baik dari segi keamanan, politik, ekonomi, maupun lingkungan.

Tantangan tersebut mencakup rivalitas kekuatan besar, ancaman keamanan nontradisional seperti terorisme dan kejahatan lintas negara, disrupsi teknologi, serta dampak perubahan iklim. Selain itu, ketahanan nasional juga diuji oleh faktor internal seperti kesenjangan pembangunan, stabilitas politik, dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan agar Indonesia mampu memanfaatkan peluang yang ada tanpa mengabaikan berbagai risiko yang menyertainya.

Konsep geografi pentingnya wilayah memahami karakteristik wilayah berdasarkan aspek lokasi, kondisi alam, serta interaksi sosial dan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Menurut Saiful Amin, setiap wilayah memiliki keunggulan dan potensi strategi yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pembangunan dan hubungan antar wilayah. Dalam perspektif geopolitik, Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di antara dua benua dan dua samudra, sehingga menjadikannya sebagai jalur utama perdagangan dan interaksi global. Hal ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk berperan sebagai poros dunia dalam arus geopolitik baru, sekaligus menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas wilayah, keamanan, serta pengelolaan sumber daya secara optimal di tengah dinamika global yang terus berkembang. (Amin, 2022)

Peran Strategis Indonesia Dalam Geopolitik Global

Indonesia memegang peran strategis yang krusial dalam geopolitik global karena letak geografisnya yang berada di titik silang antara dua benua dan dua samudra, menjadikannya sebagai “jantung” stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Sebagai pengelola jalur maritime tersibuk dunia, termasuk Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok, Indonesia bertanggung jawab atas keamanan arus distribusi energy dan komoditas perdagangan internasional yang menghubungkan Timur Tengah dengan Asia Timur. (Khoiruddin, 2025)

Di level regional, peran Indonesia sebagai *natural leader* di ASEAN menjadikannya penengah atau *honest broker* yang sangat dibutuhkan untuk meredakan ketegangan antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Selain itu, dengan visi Poros Maritim Dunia dan kekayaan sumber daya alam strategis seperti nikel untuk transisi energy global, Indonesia kini bertransformasi dari sekedar objek diplomasi menjadi actor kunci yang memiliki posisi tawar tinggi dalam mendikte dinamika ekonomi dan keamanan internasional.

Pembahasan

Geopolitik mempelajari bagaimana geografi memengaruhi politik dan hubungan internasional. Ini termasuk posisi geografis negara, sumber daya alam, dan keadaan social-politik yang berdampak pada kebijakannya di luar negeri. Sebaliknya, patriotism adalah semangat kebangsaan yang memupuk rasa setia dan identitas bangsa. Keduanya bekerja sama untuk meningkatkan ketahanan negara. Menurut teori klasik seperti Ratzel dan Kjellen, kesadaran warga negara tentang ruang dan pengaruh luar membentuk kekuatan geopolitik negara. Ini sesuai dengan semangat nasionalisme yang telah berkembang selama sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pemahaman teoritis ini sangat penting untuk menilai implementasi geopolitik nasional yang diwakili oleh gagasan Wawasan Nusantara.

Pandangan geopolitik Indonesia yang mengutamakan pandangan nasional yang utuh dan kesatuan wilayah dikenal sebagai Wawasan Nusantara. Berdasarkan prinsip kesatuan wilayah dan solidaritas kebangsaan, gagasan ini mencakup semua aspek kehidupan nasional. Untuk mempertahankan integrasi bangsa di tengah keragaman agama, budaya, dan etnis, wawasan ini sangat penting. Wawasan Nusantara membutuhkan pengakuan yang kuat terhadap prinsip persatuan sebagai strategi kebangsaan. Nasionalisme Indonesia sangat kuat karena sejarah panjang perjuangan rakyat melawan kolonialisme. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nasionalisme membentuk identitas bangsa dalam konteks budaya dan sejarah.

Pemahaman fundamental tentang geostrategi Indonesia adalah bahwa strategi nasional harus didasarkan pada karakteristik geografis dan kondisi objektif negara. Istilah geo berasal dari kata “geo”, yang berarti “bumi” dan “strategi”, yang berarti “cara” atau “siasat”. Dalam konteks ini, strategi didefinisikan sebagai upaya yang menggunakan seluruh kemampuan atau sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Dalam konteks kehidupan bernegara, “geostrategi” merujuk pada cara dan pedoman untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional melalui proses pembangunan. Ini juga mencakup petunjuk tentang cara menyusun strategi pembangunan dan pengambilan keputusan secara terukur untuk meningkatkan masa depan. Bagi Indonesia, geostrategi adalah cara untuk mewujudkan cita-cita Proklamasi, yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Negara Republik Indonesia Tahun 1945, melalui pembangunan bangsa.

Salah satu cara utama untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan adalah pendidikan. Pendidikan nasional, sejarah, dan pendidikan agama islam berfungsi secara strategis untuk menanamkan semangat nasionalisme. Kurikulum yang menggabungkan wawasan geopolitik akan mendidik generasi akan pentingnya mempertahankan NKRI. Namun, peran pendidikan tidaklah cukup. Tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, sangat berperan dalam mendorong nasionalisme berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini akan dibahas dalam bagian yang akan datang. Tokoh agama dapat menjadi agen nasionalisme melalui dakwah dan pendidikan. Jika nilai keagamaan dikombinasikan dengan rasa kebangsaan, mereka dapat mengikat masyarakat dalam satu set pendapat dan tindakan. Dalam menghadapi ekstremisme, dakwah yang menekankan prinsip moderasi sangat penting.

Pesantren kontemporer menggunakan moderasi agama, atau wasathiyah, yang merupakan jenis nasionalisme yang benar-benar inklusif. Jurnal UIN Malang tentang nilai moderasi menemukan bahwa orang yang moderat cenderung lebih toleran, inklusif, dan berkomitmen untuk menjaga keutuhan negara. Organisasi keagamaan adalah komponen penting dalam pembinaan masyarakat, dan mereka tidak dapat dilepaskan dari peran moderasi ini. Karena itu, peran organisasi keagamaan dalam memperkuat cerita nasional akan dibahas dalam bagian selanjutnya. Dalam muktamar ke-34, Nahdlatul Ulama menekankan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman. Hal ini mendukung gagasan bahwa lembaga keagamaan tidak hanya melakukan pekerjaan di bidang spiritual, tetapi juga memiliki tugas sosial dan nasional untuk membentuk kesadaran geografis masyarakat. Identitas nasional sangat penting dalam strategi geopolitik, seperti yang ditunjukkan oleh organisasi keagamaan ini.

Strategi geopolitik terkait langsung dengan identitas nasional. Loyalitas dan resistensi terhadap ideologi asing dihasilkan dari identitas yang kuat. Mempertahankan kedaulatan dibantu oleh perasaan “kerinduan terhadap tanah air”. Namun, ancaman terhadap identitas nasional datang dalam berbagai bentuk yang tidak biasa di dunia modern. Untuk itu, penting untuk memahami jenis ancaman geopolitik yang muncul di abad ke-21. Ancaman sekarang datang dalam bentuk siber, ekonomi, dan budaya. Globalisasi dan penyebaran media asing mengaburkan batas-batas identitas nasional. Akibatnya, warga negara harus diberi pengetahuan tentang geopolitik agar mereka dapat berfungsi sebagai benteng pertahanan non-militer.

Hubungan antara politik, geografi, dan kekuasaan yang memengaruhi strategi dan interaksi antar negara di dunia dikenal sebagai geopolitik. Fokusnya adalah lokasi geografis, sumber daya, kondisi wilayah, dan akses ke jalur perdagangan, yang merupakan komponen penting dari kebijakan luar negeri dan posisi tawar negara. Kemajuan teknologi saat ini tidak hanya merupakan komponen tradisional, tetapi juga sangat penting untuk memperkuat atau mengubah kekuatan suatu negara. Ini digunakan sebagai alat utama untuk komunikasi, pengumpulan informasi, dan pengendalian sumber daya strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Teknologi mencakup penerapan pengetahuan ilmiah dalam pembuatan produk atau layanan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, serta untuk memecahkan masalah, mempermudah pekerjaan, dan meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup. (Ilhan, 2025)

Konsep Indonesia sebagai Poros Dunia dalam Perspektif Geopolitik

Dalam dekade terakhir, peta politik global mengalami pergeseran signifikan menuju Indo-Pasifik. Karena mencakup lebih dari separuh penduduk bumi dan menjadi jalur utama perdagangan internasional, wilayah ini sekarang menjadi pusat dinamika strategis dunia. Lebih dari 60% arus perdagangan global melalui beberapa selat penting seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Akibatnya, kestabilan wilayah Indo-Pasifik memengaruhi keamanan energi, kelancaran rantai pasokan internasional, dan kestabilan ekonomi global. (Shabil, 2025)

Perubahan dinamika geopolitik global dapat dilihat dari proses normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan Iran yang menunjukkan adanya pergeseran pola

konflik menuju kerja sama strategis di kawasan Timur Tengah. Normalisasi diplomatic yang dimediasi oleh Tiongkok pada tahun 2023 tidak hanya meredakan ketegangan regional, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam stabilitas politik, keamanan dan kerja sama ekonomi antarnegara. (Rachmadani et al., 2023)

Dalam perspektif geopolitik posisi Indonesia yang terletak di antara dua samudra dan sua benua menempatkannya sebagai actor kunci dalam kawasan tersebut. Letak geografis ini tidak hanya memberikan keuntungan strategis, tetapi juga memperkuat relevansi konsep Indonesia sebagai poros dunia. Indonesia memiliki peran sebagai penghubung (connector) sekaligus penyeimbang (balancer) dalam dinamika geopolitik global, terutama di tengah meningkatnya rivalitas antar kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik.

Konsep Indonesia sebagai poros dunia dalam geopolitik menekankan pentingnya peran strategis Indonesia dalam mengelola potensi maritime, menjaga stabilitas kawasan, serta memperkuat posisi dalam percaturan internasional. Dengan memanfaatkan keunggulan geografisnya, Indonesia berpotensi menjadi pusat aktivitas ekonomi, jalur distribusi global, serta kekuatan maritime yang berpengaruh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap posisi geopolitik Indonesia menjadi landasan penting dalam mewujudkan peran tersebut secara optimal.

Posisi Strategis Indonesia dalam Arus Geopolitik Global

Dinamika persaingan antara dua kekuatan besar dunia, AS dan Tiongkok, sangat memengaruhi konstelasi geopolitik Indonesia. Indo-Pacific Strategy dipilih oleh Amerika Serikat sebagai langkah strategis untuk mempertahankan pengaruh globalnya dan mengimbangi dominasi Tiongkok yang semakin meningkat. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti kerja sama pertahanan, bantuan pembangunan, dan upaya untuk memperluas diplomasi di negara-negara Asia Tenggara. (Saqifa, 2025)

Indonesia menempati posisi strategis sebagai negara yang berada di pusat kawasan indo-pasifik. Letak geografis Indonesia yang dilalui kalur perdagangan internasional menjadikannya memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan.

Posisi strategis ini menjadikan Indonesia sebagai actor penting dalam menciptakan stabilitas geopolitik regional. Melalui kebijakan luar negeri yang bebas dan aktif, Indonesia berupaya memainkan peran sebagai penengah serta menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya menjadi objek dalam persaingan geopolitik global, tetapi juga memiliki peluang untuk berperan sebagai subjek yang aktif dalam menentukan arah dinamika kawasan.

Proses globalisasi telah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pertukaran data antar negara. Namun, di balik peluang-peluang ini, terdapat tantangan signifikan dalam mempertahankan identitas nasional Indonesia. Kecenderungan homogenisasi budaya merupakan masalah utama. Hal ini terjadi ketika budaya global yang lebih kuat cenderung mendominasi dan bahkan menghancurkan budaya lokal. Saat ini, budaya negara-negara maju, terutama Barat, diadopsi secara luas oleh masyarakat. Ini termasuk preferensi dalam musik, pakaian, makanan, dan norma sosial.

Peran Teknologi dalam Kekuatan Negara.

Perubahan nilai masyarakat yang disebabkan oleh arus Westernisasi, yang merupakan produk globalisasi, sangat jelas. Seringkali, prinsip-prinsip dasar masyarakat Indonesia seperti gotong royong, solidaritas, dan keadilan sosial bertentangan dengan budaya Barat yang mengutamakan aspek individualisme, gaya hidup konsumtif, dan materialisme. Tendência gaya hidup hedonistik yang marak di media sosial dan dalam budaya populer di seluruh dunia juga mempengaruhi cara berpikir generasi muda. Oleh karena itu, perspektif hidup yang lebih egosentris dan pragmatis dapat menggantikan nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Pendekatan pembelajaran melalui media peta konsep (concept mapping) dalam pengajaran ilmu sharaf menunjukkan bahwa pemahaman yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan analisis dan keterkaitan antar konsep secara lebih mendalam. Metode ini pentingnya penguasaan konsep secara sistematis agar peserta didik mampu memahami hubungan antar elemen secara utuh. Dalam konteks yang lebih luas, pendekatan ini relevan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi arus geopolitik global yang semakin kompleks. Dengan kemampuan berpikir dan analitis yang terstruktur, generasi muda diharapkan mampu memahami dinamika global, mengidentifikasi tantangan, serta memanfaatkan peluang strategi sehingga mendukung peran Indonesia sebagai poros dunia dalam peraturan internasional. (Mafahim et al., 2019)

Media massa dan media sosial sangat penting dalam membentuk opini masyarakat, terutama dalam membentuk persepsi dan identitas generasi muda. Misalnya, media sosial dapat dengan cepat menyebarkan budaya, ide, dan informasi kepada audiens di seluruh dunia. Oleh karena itu, media harus digunakan untuk mempromosikan dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan, mempromosikan kekayaan budaya Indonesia, dan memberikan pemahaman tentang sejarah dan identitas bangsa.

Kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menyelamatkan budaya lokal dan menjaga keberagaman dapat dilakukan melalui media, baik digital maupun tradisional. Selain itu, penggunaan media sosial harus ditingkatkan untuk mempromosikan kekayaan seni dan budaya Indonesia, serta untuk melawan pengaruh budaya asing yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Indonesia. Namun, karena banyaknya konten asing yang tidak terkontrol, media sosial harus memantau dengan cermat dan digunakan untuk menyebarkan konten positif yang sesuai dengan nilai-nilai nasional Indonesia.)

Teknologi telah menjadi faktor penentu utama dalam membentuk kekuatan suatu negara di era modern. Kemampuan untuk mengembangkan dan menguasai berbagai teknologi canggih tidak hanya memperkuat aspek militer dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengaruh diplomatic serta menjaga keamanan nasional. Berikut adalah beberapa peran penting teknologi dalam memperkuat negara :

1. Peningkatan Kapasitas Militer : Sistem pertahanan modern seperti drone, satelit, senjata presisi tinggi, dan komunikasi terenkripsi dapat dibuat berkat kemajuan teknologi, yang meningkatkan efektivitas dan daya tahan tentara.

2. Penguatan Ekonomi Nasional : Peningkatan produktivitas, efisiensi, dan pertumbuhan industri, dan pertumbuhan sektor digital yang memperluas akses pasar global serta memperkuat ekonomi negara
3. Diplomasi dan Pengaruh Global : Teknologi informasi dan media sosial menjadi alat strategis dalam menyebarkan narasi diplomasi, memengaruhi opini publik internasional, dan memperkuat ekonomi negara.

Tantangan Keamanan Maritim

Indonesia menghadapi banyak masalah keamanan maritim karena banyaknya kepualauannya. Dalam implementasi geosrtategi nasional, penanganan strategis diperlukan untuk ancaman seperti pencurian ikan oleh kapal asing, pelanggaran batas wilayah, dan aktivitas ilegal lainnya. Pencurian ikan mengancam keberlanjutan sumber daya kelautan dan uang. Karena melanggar batas wilayah kedaulatan, integritas teritorial Indonesia terancam dan memerlukan tindakan yang tegas dan terukur.

Untuk mempertahankan stabilitas dan kedaulatan negara di tengah perubahan global, ketahanan nasional merupakan komponen penting dari strategi geopolitik Indonesia. Untuk melindungi sumber daya alam dan menjaga keamanan wilayah perairan nasional, Indonesia perlu memperkuat armada laut dan sistem pengawasan maritim. Diperlukan investasi dalam teknologi modern, pelatihan sumber daya manusia, dan peningkatan koordinasi antar lembaga yang berwenang di bidang keamanan laut untuk meningkatkan kemampuan pengawasan maritim. Sistem pengawasan maritim yang terintegrasi akan memungkinkan Indonesia untuk mendeteksi dan merespons berbagai ancaman secara lebih cepat, tepat dan efisien.

Kerja sama internasional sangat penting untuk menjaga keamanan maritim selain meningkatkan kemampuan domestic. Untuk mencapai stabilitas kawasan yang berkelanjutan, negara-negara tetangga dan organisasi internasional seperti ASEAN harus bekerja sama. Untuk menjaga kepentingan nasional sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia dalam menjaga perdamaian dan keamanan regional, diplomasi maritim yang aktif harus terus dikembangkan melalui kerja sama bilateral maupun multilateral. Mekanisme konsultasi dan kerja sama regional dapat membangun kepercayaan dan menghentikan eskalasi konflik di kawasan Indo-pasifik. Strategi ketahanan nasional Indonesia memanfaatkan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Rohingya untuk memperkuat posisi negara dalam diplomasi dan hubungan internasional. (Naja, 2025)

Dalam konteks dinamika geopolitik Indo-Pasifik yang semakin kompleks, Indonesia dituntut untuk mampu memainkan peran yang adaptif dan strategis dalam menghadapi persaingan kekuatan global. Rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok tidak hanya berdampak pada aspek militer dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi stabilitas politik dan keamanan kawasan. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi krusial sebagai negara penyeimbang yang harus mampu menjaga kepentingan nasional tanpa terjebak dalam konflik kepentingan antar kekuatan besar.

Sebagai negara dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif, Indonesia memiliki ruang yang cukup luas untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak tanpa harus berpihak secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia untuk tetap

menjaga kedaulatan serta memperkuat posisi tawarnya di tingkat internasional. Melalui forum multilateral seperti ASEAN, Indonesia dapat berperan sebagai mediator dalam meredakan ketegangan regional serta mendorong terciptanya stabilitas yang berkelanjutan di kawasan Indo-Pasifik.

Selain itu, penguatan sektor maritim menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai poros dunia. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut yang melimpah, Indonesia dapat meningkatkan daya saing ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan nasional. Pembangunan infrastruktur maritim, peningkatan keamanan laut, serta optimalisasi jalur perdagangan internasional menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara terintegrasi.

Di sisi lain, tantangan non-tradisional seperti keamanan siber, gangguan teknologi, dan perubahan iklim juga perlu menjadi perhatian dalam strategi geopolitik Indonesia. Ancaman-ancaman ini bersifat lintas batas dan membutuhkan kerja sama internasional yang kuat untuk dapat diatasi secara efektif. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat kapasitas nasional serta meningkatkan kolaborasi dengan negara lain dalam menghadapi berbagai tantangan global tersebut.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada serta mengantisipasi berbagai risiko, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuatnya sebagai aktor penting dalam geopolitik global. Upaya ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen bangsa, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat, agar visi Indonesia sebagai poros dunia dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Indonesia memainkan peran penting sebagai "jantung" stabilitas di kawasan Indo-Pasifik berkat letak geografisnya yang mengendalikan jalur perdagangan maritim global utama. Melalui konsep Pandangan Kepulauan (Archipelago Outlook), Indonesia mampu mengintegrasikan keragaman domestik ke dalam kekuatan geopolitik untuk menghadapi persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sebagai poros global, Indonesia telah berhasil bertransformasi dari sekadar objek diplomasi menjadi subjek aktif yang mampu menentukan dinamika keamanan dan ekonomi internasional melalui perannya sebagai mediator netral. Keberhasilan posisi ini sangat bergantung pada kemampuan negara untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam strategisnya dan menjaga persatuan nasional di tengah tekanan politik global yang terus berubah.

Geopolitik dan nasionalisme merupakan dua elemen fundamental dalam membangun ketahanan nasional yang tangguh. Kesadaran warga negara terhadap posisi dan tantangan geopolitik Indonesia perlu ditopang oleh nilai-nilai nasionalisme yang inklusif dan kontekstual. Melalui pendidikan, penguatan peran tokoh masyarakat, serta pemanfaatan media digital, nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan secara efektif kepada seluruh lapisan masyarakat. Identitas nasional yang kuat merupakan benteng pertama dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI.

Dinamika geopolitik dunia telah diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital. Sekarang teknologi adalah faktor penting dalam menentukan posisi dan pengaruh negara, bukan hanya alat pendukung. Penguasaan infrastruktur digital,

keamanan siber, diplomasi digital, dan penguasaan data adalah contoh baru kekuatan negara di era modern. Teknologi dimanfaatkan oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Rusia untuk kepentingan militer, ekonomi, dan politik internasional, sementara perusahaan teknologi multinasional juga memengaruhi kebijakan global. Sebaliknya, negara-negara yang belum mengalami transformasi digital semakin rentan terhadap gangguan dan kehilangan kedaulatan digital mereka.

Pemerintah Indonesia perlu memperkuat ketahanan nasional dengan mempercepat pengembangan sektor maritim dan konektivitas antarwilayah untuk mengoptimalkan potensi ekonomi maritim secara berkelanjutan. Lebih jauh lagi, diplomasi pertahanan yang lebih proaktif diperlukan untuk mengatasi ancaman keamanan maritim dan sengketa teritorial di perairan strategis. Literasi geopolitik dan patriotisme juga harus terus ditingkatkan di semua lapisan masyarakat untuk memastikan bahwa kebijakan luar negeri memiliki dukungan internal yang kuat dalam menegakkan kedaulatan nasional di tengah tren geopolitik baru.

Daftar Pustaka

- Amin, S. (2022). Geografi regional. <https://repository.uin-malang.ac.id/13154/3/13154.pdf>
- Khoiruddin, M. I. (2025). Geopolitik dan nasionalisme : Membangun kesadaran warga negara dalam menjaga kedaulatan NKRI. 3, 2086–2091. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15546/5231>
- Mafahim, W., Mufidah, N., Mukadam, A. M., Fibrian, A., & Ahadi, N. (2019). <https://repository.uin-malang.ac.id/11820/3/11820.pdf>
- Naja, M. S. (2025). Geostrategi indonesia dalam menghadapi dinamika global : Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri. 3, 2098–2105. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15765/5237>
- Rachmadani, I., Hidayatullah, A. D., Saudi-iran, N. A., & Tengah, T. (2023). The geopolitical implications of post-diplomatic normalization in the middle east on saudi-iran relations. 8(1), 288–308. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v8n1.14> <https://repository.uin-malang.ac.id/17386/2/17386.pdf>
- Saqifa, T. M. (2025). Kebijakan indonesia dalam menghadapi rivalitas kekuatan besar di kawasan indonesia. 3, 1371–1376. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16826/4970>
- Shabil, C. A. (2025). Persaingan geopolitik di Indo-Pasifik : Langkah strategis Indonesia untuk menjaga stabilitas kekuatan kawasan. 3, 1799–1804. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16119>
- Yudhiya, A. W. (2025). Peran geopolitik indonesia dalam memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global. 3, 2063–2073. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15309>